

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik wawancara, obsevasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di pasar 4 mabar hilir kecamatan medan deli kota medan. Maka kesimpulan yang didapat dalam tradisi *ritual tolak bala* pada masyarakat mabar adalah *Ritualtolak bala* diadakan untuk menangkal bala bencana atau pun menolak bala yang ada, maka dari itu diadakan nya ritual yang diadakan setiap tahunnya. Ritual ini sudah sejak lama berlangsung yang masih diwariskan hingga saat ini, masyarakat suku jawa mabar hilir sangat melestarikan budaya-budaya jawa dari para leluhur mereka. Dahulunya tradisi ini hanya diadakan dengan kenduri dan doa bersama namun lambat laun dengan seiring perkembangan zaman *ritual tolak bala* menemukan variasi baru dengan cara berkeliling kampung agar semua masyarakat bisa ikut serta dalam tradisi tersebut. Ritual ini dilakukan dengan khusuk sebab ada kalimat tauhid didalamnya dengan itu masyarakat juga bisa menghargai tradisi budaya yang ada hingga saat ini.

Seiring perkembangan zaman serta teknologi dan ilmu pengetahuan banyak perubahan-perubahan dalam tradisi *ritual tolak bala*. Dimasyarakat modern saat ini masyarakat masih melaksanakan *ritual tolak bala* ini, dikarenakan banyak para masyarakat masih mempercayai bahwa ritual ini bisa menangkal bala bencana yang datang. Hal yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa masyarakat suku jawa mabar hilir sangat percaya bahwa kampung mereka akan diberi keselamatan jika melaksanakan ritual tersebut.

Setelah peneliti melihat dengan teori struktural fungsional Emile Durkhem bahwa fungsi-fungsi yang dijalankan melibatkan keterkaitan antar masyarakat dijalankan dengan keteraturan sosial yang ada, sehingga menciptakan solidaritas sosial dimasyarakat mabar hilir. Fungsi tersebut seperti meningkatkan solidaritas

sosial, membangun silaturahmi antar masyarakat serta tetap melestarikan budaya yang sudah ada. dengan demikian, tradisi budaya yang ada akan tetap diteruskan oleh tiap generasi dengan melihat nilai-nilai religiousnya dan tetap tidak menggunakan benda- benda yang bersifat gaib. Dengan begitu fungsi dan peran yang tercipta memiliki satu kesatuan dengan mempertahankan budaya yang ada.

#### **A. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada masyarakat muslim suku jawa mabar hilir bahwa masyarakat setempat tetap melaksanakan *ritual tolak bala* pada dengan koridor jalan yang benar dan tidak melenceng dikarenakan tradisi ini adalah warisan dari nenek moyang ataupun para leluhurnya mereka. Ritual ini akan mempunyai nilai-nilai sejarah ataupun nilai budaya, maka dari itu masyarakat jawa untuk tetap meningkatkan solidaritas sosial, memperkuat silaturahmi antar sesama muslim. Serta tetap menjaga dan melestarikan budaya yang sudah jarang ditemui dimasyarakat modern saat ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN